
**PENGARUH KEBERAGAMAN GENDER, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN
THIN CAPITALIZATION TERHADAP TAX AVOIDANCE
(Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Barang Konsumen Primer yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2022)**

Suryana^{1*}, Sujarwo²

Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia
surya.alamin05@gmail.com, dosen01865@unpam.ac.id

(Diterima: 18 Januari 2025; Direvisi: 3 Januari 2025; Dipublikasikan: 29 Januari 2025)

ABSTRAK

Penghindaran pajak merupakan upaya yang dilakukan oleh perusahaan guna mengurangi beban pajak secara legal sesuai dengan Undang – Undang dan peraturan perpajakan. Keberagaman gender dapat di artikan sebagai kehadiran wanita dalam dewan direksi untuk memantau kinerja manajerial perusahaan, sehingga dapat menyeimbangkan perilaku tanggung jawab. Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh institusi sebagai pengawasan atas kinerja manajemen perusahaan. *Thin capitalization* diartikan sebagai strategi untuk mengecilkan jumlah pajak terutang perusahaan melalui struktur utang lebih besar dari modal perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris mengenai pengaruh keberagaman gender, kepemilikan institusional, dan *thin capitalization* terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini dilakukan di perusahaan sektor industri barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2022. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan metode asosiatif. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang dipublikasi oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2022. Sampel pada penelitian ini dikumpulkan menggunakan metode *purposive sampling*. Jumlah data yang diamati adalah sebanyak 113 perusahaan, sehingga diperoleh 31 perusahaan atau sebanyak 186 data observasi. Data diolah menggunakan Program Statistik Eviews 9 sedangkan untuk menguji hipotesis menggunakan analisis regresi data panel. Hasil penelitian untuk pengujian F statistik menunjukkan bahwa keberagaman gender, kepemilikan institusional, dan *thin capitalization* terhadap *tax avoidance* secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance*, kemudian pengujian t statistik menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* dan *thin capitalization* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, namun keberagaman gender tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Kata Kunci: Keberagaman Gender, Kepemilikan Institusional, *Thin Capitalization*, *Tax Avoidance*

ABSTRACT

Tax avoidance is an effort made by companies to reduce the tax burden legally in accordance with laws and tax regulations. Gender diversity can be interpreted as the presence of women on the board of directors to monitor the company's managerial performance, so that it can balance responsible behavior. Institutional ownership is the ownership of shares by institutions as supervision of the company's management performance. Thin capitalization is defined as a strategy to reduce the amount of tax owed by a company through a debt structure that is greater than the company's capital. This study aims to empirically prove the effect of gender diversity, institutional ownership, and thin capitalization on tax avoidance. This study was conducted in primary consumer goods industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2017-2022. The type of research used in this study is quantitative research with an associative method approach. The type of data used in this study is secondary data in the form of annual financial reports published by the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2017-2022. The sample in this study was collected using the purposive sampling method. The number of data observed was 113 companies, so that 31 companies or 186 observation data were obtained. The data was processed using the Eviews 9 Statistics Program while to test the hypothesis using panel data regression analysis. The results of the study for the F statistical test show that gender diversity, institutional ownership, and thin capitalization on tax avoidance simultaneously affect tax avoidance, then the t statistical test shows that institutional ownership has a

negative effect on tax avoidance and thin capitalization has a positive effect on tax avoidance, but gender diversity does not affect tax avoidance.

Keywords: *Gender Diversity, Institutional Ownership, Thin Capitalization, Tax Avoidance*

PENDAHULUAN

Pemerintah di suatu negara terutama Indonesia dalam melaksanakan kegiatannya memerlukan dana yang jumlahnya semakin meningkat. Perkembangan perekonomian global ikut memacu pemerintah dalam membenahi semua faktor terutama perekonomian. Dalam membenahi berbagai sektor tersebut diperlukan dana yang tidak sedikit jumlahnya. Di Indonesia sendiri salah satu penerimaan negara yang sangat besar dan dijadikan tumpuan dalam kepentingan perkembangan serta pembiayaan pemerintah adalah pajak. Pajak adalah hal yang wajib untuk dipahami dengan baik. Siapapun terutama Wajib Pajak pasti harus berurusan dengan pajak. Dikarenakan masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui dengan baik sehingga kurang memahami tentang pajak (Adriani & Ramdan, 2020).

Bagi negara, pajak merupakan salah satu sumber penerimaan penting yang digunakan untuk membiayai pengeluaran negara, baik pengeluaran rutin maupun pengeluaran pembangunan. Namun bagi perusahaan, pajak merupakan beban yang dapat mengurangi laba bersih. Keputusan bisnis sebagian besar dipengaruhi oleh pajak, secara langsung maupun tidak langsung. Keputusan bisnis yang baik jika berhubungan dengan pajak dapat menjadi keputusan bisnis yang kurang baik, begitu juga sebaliknya. Meminimalkan beban pajak dapat dilakukan dengan berbagai cara, mulai yang masih berada dalam bingkai peraturan perpajakan sampai dengan yang melanggar peraturan perpajakan (Adriani & Ramdan, 2020).

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) atau bisa juga dikatakan penggelapan pajak yang kerap ditemukan oleh pihak-pihak berwenang. *Tax Avoidance* ini mungkin terjadi sebagai akibat dari kebutuhan entitas untuk membayar pajak secara teratur sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang relevan. Akibatnya, dunia usaha dan organisasi lain mulai menggunakan berbagai strategi untuk menurunkan pembayaran pajak yang diwajibkan dan bahkan mencoba menghindari pembayaran pajak sama sekali (Wardani & Purwaningrum, 2018). Penghindaran pajak sebagaimana yang diungkapkan oleh Riguen dan Kachouri (2019) adalah tindakan dimana perusahaan dapat meminimalkan beban pajaknya secara langsung dan tidak langsung tanpa menimbulkan biaya pemeriksaan pajak tambahan dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Seperti terminologi manajemen lainnya, penghindaran pajak dapat berarti "hal yang berbeda untuk orang yang berbeda" dan karenanya kurang terdapat definisi universal untuk istilah tersebut. Penghindaran pajak suatu perusahaan bermula dari upayanya untuk mengurangi persyaratan pajak berdasarkan penghasilan kena pajak. Perusahaan dapat menghindari jumlah utang yang lebih tinggi dengan memanfaatkan akun investasi yang memberikan perlakuan pajak yang menguntungkan atau melakukan pembelian dan investasi yang secara efektif menurunkan pendapat kena pajak (Rhee, Woo, & Kim 2020).

Agency theory telah menjadi dasar teori bagi banyak penelitian mengenai akuntansi. Teori agensi adalah hubungan atau kontrak antara principal dan agent di mana diasumsikan bahwa tiap – tiap individu semata – mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan di antara *principal* dan *agent*.

Menurut teori feminisme, bahwa peningkatan proporsi direktur wanita pada perusahaan berdampak pada keputusan perusahaan termasuk dalam bidang perpajakan, khususnya dalam penghindaran pajak (Putra *et al.*, 2018). Menurut Richardson, Taylor, dan Lanis (2016), kehadiran direktur wanita dapat mengontrol perusahaan menjadi lebih baik. Yang berarti bahwa direktur wanita lebih dapat menghindarkan risiko, lebih mandiri, menaruh standar moral dan etika yang lebih tinggi, dan menyediakan keputusan lebih tepat yang dapat meningkatkan level transparansi dan tingkat kepercayaan dewan. Maka, kehadiran dewan direktur wanita dapat meminimalisasikan kemungkinan terjadinya penghindaran pajak

Menurut Novitasari (2019) Kepemilikan Institusional merupakan kepemilikan saham oleh

pemerintah, institusi keuangan, institusi luar negeri, dan dana perwalian serta institusi lainnya. Institusi-institusi tersebut memiliki wewenang untuk melakukan pengawasan atas kinerja management. Institusi sebagai pemilik saham dianggap lebih mampu dalam mendeteksi kesalahan yang terjadi. Hal ini dikarenakan investor institusi lebih berpengalaman dibandingkan dengan investor individual.

Thin capitalization diartikan sebagai sebuah strategi untuk mengecilkan jumlah pajak terutang perusahaan melalui membuat struktur utang jauh lebih besar daripada modal (Prastiwi & Ratnasari, 2019). *Thin capitalization* juga merupakan strategi penghindaran pajak dengan cara membuat struktur hutang jauh lebih besar dari modal. Strategi ini ada karena adanya aturan dalam ketentuan perpajakan yang membedakan antara perlakuan bunga sebagai pengembalian keuntungan atas utang dengan dividen sebagai pengembalian keuntungan atas investasi saham. Dalam perhitungan pajak, pembayaran bunga merupakan biaya yang dapat dikurangkan, sedangkan pembayaran dividen bukan merupakan biaya yang dapat dikurangkan (Kurniawan, 2015:241).

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dan menggunakan metode asosiatif. Penelitian kuantitatif diartikan sebagai sebuah penyelidikan tentang masalah sosial berdasarkan pada pengujian sebuah teori yang terdiri dari variabel-variabel, diukur dengan angka, dan dianalisis dengan prosedur statistik untuk menentukan apakah generalisasi prediktif teori tersebut benar (Sugiyono, 2019). Penelitian asosiatif kausal merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada dan tidaknya pengaruh atau hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat dan apabila ada seberapa eratnya pengaruh atau hubungan serta berarti atau tidaknya pengaruh atau hubungan itu (Sugiyono, 2019).

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan metode asosiatif. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang dipublikasi oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2022. Sampel pada penelitian ini dikumpulkan menggunakan metode *purposive sampling*. Jumlah data yang diamati adalah sebanyak 113 perusahaan, sehingga diperoleh 31 perusahaan atau sebanyak 186 data observasi. Data diolah menggunakan Program Statistik Eviews 9 sedangkan untuk menguji hipotesis menggunakan analisis regresi data panel

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini memanfaatkan laporan keuangan tahunan yang merupakan salah satu jenis data sekunder. Laporan keuangan tahunan 113 pelaku usaha produk konsumen besar yang terdaftar antara tahun 2017-2022 di BEI menjadi subjek utama penelitian ini. *Purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel penelitian berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, digunakan untuk mengambil total 31 sampel (Sugiyono, 2019)

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.333716	0.052228	6.389613	0.0000
X1	-0.000152	0.009397	-0.016174	0.9871
X2	-0.152528	0.066556	-2.291740	0.0231
X3	0.033479	0.007607	4.401229	0.0000

Sumber: Output Eviews 9, 2023

Berdasarkan hasil regresi data panel pada tabel 1 dapat diketahui pada penelitian ini menggunakan *Random Effect Model* (REM) maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut: $Y = 0.333716 - 0.000152x_1 - 0.152528x_2 + 0.033479x_3 + e$

Tabel 2 Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.121507	Mean dependent var	0.027761
Adjusted R-squared	0.107027	S.D. dependent var	0.031057
S.E. of regression	0.029348	Sum squared resid	0.156758
F-statistic	8.391008	Durbin-Watson stat	0.480370
Prob(F-statistic)	0.000030		

Sumber: Output Eviews 9, 2023

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 2. maka dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R-Squared* adalah sebesar 0.107027 maka hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 110%, dan sisanya sebesar 90% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian

Tabel 3. Hasil Uji Statistik F

R-squared	0.121507	Mean dependent var	0.027761
Adjusted R-squared	0.107027	S.D. dependent var	0.031057
S.E. of regression	0.029348	Sum squared resid	0.156758
F-statistic	8.391008	Durbin-Watson stat	0.480370
Prob(F-statistic)	0.000030		

Sumber: Output Eviews 9, 2023

Berdasarkan hasil uji statistik F pada tabel 3. dapat dilihat bahwa F_{hitung} sebesar 8.391008 dan probabilitas *F-statistic* sebesar 0.000030, sedangkan untuk mencari F_{tabel} dengan jumlah sampel (n)= 186 dan jumlah variabel (k)= 3 sedangkan F_{tabel} dapat diketahui melalui tabel distribusi F dengan tingkat probabilitas $\alpha=0.05$ sehingga F_{tabel} nya diperoleh sebesar 2.615. Berdasarkan nilai F_{tabel} yang diperoleh maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_{a1} diterima bahwa keragaman gender, kepemilikan institusional, dan *thin capitalization* secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Tabel 4. Hasil Uji Statistik t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.333716	0.052228	6.389613	0.0000
X1	-0.000152	0.009397	-0.016174	0.9871
X2	-0.152528	0.066556	-2.291740	0.0231
X3	0.033479	0.007607	4.401229	0.0000

Sumber: Output Eviews 9, 2023

Berdasarkan hasil pengujian statistik t pada tabel 4.18 yang dilakukan secara parsial untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel independen. Untuk mencari t_{tabel} yaitu dengan melihat banyaknya data sampel sebanyak 186, uji statistik t dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan probabilitas sebesar $\alpha=0.05$ dengan derajat kebebasan (df)= $n-k-1$ yaitu $186-3-1=182$ dimana (n) adalah jumlah sampel dan (k) adalah jumlah variabel independen sehingga dari pengujian tersebut maka diperoleh hasil t_{tabel} sebesar 1.97308

PEMBAHASAN

Pengaruh Keragaman Gender, Kepemilikan Institusional, dan *Thin Capitalization* Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil uji statistik F pada tabel 4.17 dapat dilihat bahwa F_{hitung} sebesar 8.391008 dan probabilitas *F-statistic* sebesar 0.000030, sedangkan untuk mencari F_{tabel} dengan jumlah sampel (n)= 186 dan jumlah variabel (k)= 3 sedangkan F_{tabel} dapat diketahui

melalui tabel distribusi F dengan tingkat probabilitas $\alpha=0.05$ sehingga F_{tabel} nya diperoleh sebesar 2.65. Berdasarkan nilai F_{tabel} yang diperoleh maka dapat disimpulkan H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima bahwa keragaman gender, kepemilikan institusional, dan *thin capitalization* secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance*

Tax Avoidance merupakan upaya yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan cenderung memanfaatkan kelemahan (Grey area) yang dapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang (Zulfiara dan Ismanto, 2019).

Terkait penghindaran pajak dalam penelitian ini, masalah keagenan dapat terjadi antara fiskus dan manajemen perusahaan. Masalah keagenan terjadi dikarenakan perbedaan kepentingan antara pemungut pajak dan manajemen perusahaan sebagai wajib pajak. Manajemen sebagai agen berwenang untuk mengelola perusahaan yang akan memanfaatkan peluang yang ada dengan melaksanakan perencanaan pajak untuk menghindari pajak dengan tujuan untuk mengurangi pembayaran pajak perusahaan, sedangkan fiskus sebagai prinsipal-mengharapkan penerimaan pajak sesuai dengan target yang telah ditetapkan (Yuni dan Setiawan, 2019).

Salah satu pengaruh dalam penentuan nilai perusahaan adalah *tax avoidance* menurut *agency theory* salah satunya dengan cara meminimalisasikan beban pajak dan memanipulasi laba dilakukan oleh perusahaan. Perilaku tersebut mencerminkan adanya tindakan kepentingan secara pribadi dengan menurunkan kandungan informasi dalam pelaporan keuangan. Kandungan informasi tersebut berdampak buruk pada nilai perusahaan sehingga jalan keluar mengatasi permasalahan tersebut dengan meningkatkan transparansi penyajian laporan keuangan Zulfiara dan Ismanto, 2019).

Penelitian Hudha dan Utomo (2021) menyatakan bahwa keragaman gender mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Penelitian yang dilakukan Salwah dan Herianti (2019) bahwa *thin capitalization* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. penelitian Darma (2019) menyebutkan bahwa terdapat dampak *thin capitalization* pada strategi penghindaran pajak

Pengaruh Keragaman Gender Terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 4.18 diperoleh probabilitas variabel keragaman gender sebesar $0.9871 > 0.05$ dan diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 0.016174 dan bernilai negatif, sedangkan t_{tabel} adalah sebesar 1.97308, maka dari hasil tersebut berarti $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ yaitu $0.016174 < 1.97308$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak, artinya secara parsial keragaman gender tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*

Dewan direksi wanita dalam suatu perusahaan dapat menguntungkan perusahaan karena dengan adanya dewan direksi wanita dalam jajaran direksi akan dapat meminimalisir perilaku penghindaran pajak pada perusahaan dan akan menjadi lebih taat pada peraturan perpajakan yang berlaku. Selain itu, keberagaman gender dewan memiliki pengaruh yang bersifat signifikan terhadap *tax avoidance*. Semakin besar *gender diversity* dapat mengurangi tingkat *tax avoidance*, adanya dewan wanita dapat memantau lebih baik dalam pengeluaran perpajakan, sehingga dapat memberikan keuntungan bagi arus kas perusahaan, karena dapat lebih mengurangi pembayaran pajak (Jessyca dkk, 2024).

Hoseini et al (2018) berpendapat bahwa direksi wanita lebih rasional dalam membuat keputusan dan transparansi laporan keuangan dibandingkan dengan laki-laki. Penelitian Bhana dan Ghazali (2021) juga menghasilkan keragaman gender memiliki pengaruh signifikan dan positif pada penghindaran pajak, bermakna bahwa semakin besar diversitas gender dalam dewan komisaris maka dapat meningkatkan tingkat penghindaran pajak, namun penelitian ini mendukung Mala dan Ardianto (2021) bahwa keragaman gender tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* karena direksi wanita tidak cukup memiliki kekuatan untuk mempengaruhi keputusan kegiatan penghindaran pajak

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 4.18 diperoleh probabilitas variabel

kepemilikan insltitusional sebesar $0.01231 < 0.015$ dan diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 2.291740 dan bernilai negatif, sedangkan t_{tabel} adalah sebesar 1.97308, maka dari hasil tersebut berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2.291740 > 1.97308$, sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara parsial kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Kepemilikan institusional juga berperan penting dalam memantau, mendisiplinkan dan mempengaruhi manajemen. Kebijakan pajak yang dibuat perusahaan dapat dipengaruhi oleh besar kecilnya kepemilikan konstitusional. Semakin besar kepemilikan konstitusional akan mengurangi kebijakan tindakan pengurangan pajak, sebaliknya semakin kecil kepemilikan konstitusional akan meningkatkan tindakan *tax avoidance* hal tersebut juga mendukung teori stakeholder bahwa manajemen perusahaan bertanggung jawab bukan hanya kepada pemegang saham dan manajer, tetapi seluruh masyarakat yang memiliki kepentingan dalam perusahaan beroperasi. (Aprianto & Dwimulyani, 2019). Hasil penelitian Ratnasari dan Nuswantara (2020) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Thin Capitalization Terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 4.18 diperoleh probabilitas variabel *thin capitalization* sebesar $0.0000 < 0.05$ dan diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 4.401229 dan bernilai positif, sedangkan t_{tabel} adalah sebesar 1.97308, maka dari hasil tersebut berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4.401229 > 1.97308$, sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara parsial *thin capitalization* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Thin capitalization dalam *agency theory* menyatakan agen berupaya untuk memenuhi tugasnya tersebut demi memberi keuntungan yang sebesar-besarnya kepada prinsipal. Agen dimanfaatkan oleh prinsipal untuk mengelola sumber daya perusahaan serta selain itu juga untuk membuat laporan keuangan yang digunakan prinsipal untuk menghindari perusahaannya membayar pajak dalam hal ini penggunaan hutang yang tinggi akan meminimalisir beban pajak (Gouwvara dan Susanty, 2023).

Thin capitalization menjadi mekanisme perusahaan dalam mengurangi beban pajak di mana, semakin tinggi hutang, maka semakin tinggi bunga yang harus dibayar oleh perusahaan kepada kreditur, sehingga semakin rendah laba kena pajak. Ini memberikan implikasi bahwa kewajiban pajak perusahaan akan semakin rendah. Penelitian yang dilakukan Andawiyah dkk (2019) membuktikan bahwa *thin capitalization* memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik penghindaran pajak.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh keragaman gender, kepemilikan institusional, dan *thin capitalization* pada perusahaan industri barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2022. Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Keragaman gender, kepemilikan institusional, dan *thin capitalization* berpengaruh terhadap *tax avoidance* sehingga hipotesis pertama diterima karena melalui kebijaksanaan direksi wanita, saham kepemilikan oleh institusi dan penggunaan hutang yang ideal dapat mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan kegiatan *tax avoidance*.
2. Keragaman gender tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* sehingga hipotesis kedua ditolak karena direksi wanita tidak cukup memiliki kekuatan untuk mempengaruhi keputusan kegiatan penghindaran pajak.
3. Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance* sehingga hipotesis kedua diterima karena kepemilikan institusional berperan penting dalam memantau, mendisiplinkan dan mempengaruhi manajemen. Kebijakan pajak yang dibuat perusahaan dapat dipengaruhi oleh besar kecilnya kepemilikan konstitusional. Semakin besar

kepemilikan konstitusional akan mengurangi kebijakan tindakan pengurangan pajak, sebaliknya semakin kecil kepemilikan konstitusional akan meningkatkan tindakan *tax avoidance*.

4. *Thin capitalization* berpengaruh terhadap *tax avoidance* sehingga hipotesis kedua diterima karena *thin capitalization* menjadi mekanisme perusahaan dalam mengurangi beban pajak di mana, semakin tinggi hutang, maka semakin tinggi bunga yang harus dibayar oleh perusahaan kepada kreditur, sehingga semakin rendah laba kena pajak sehingga memberikan implikasi bahwa kewajiban pajak perusahaan akan semakin rendah

DAFTAR PUSTAKA

- Avita Nia Ningsih, Wiwit Irawati, Harry Barli, Angga Hidayat (2020). Analisis Karakteristik Perusahaan, Aset Tetap dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Tax Avoidance. *Systems Unpam (Universitas Pamulang)*. 1 (2), 245-256,
- Suripto (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kualitas Audit dan Manajemen Laba Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi (MEA)* 5 (1), 1651-1672,
- Lindawati Ziliwu, Ajimat (2021). Pengaruh Umur Perusahaan Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Disrupsi Bisnis* 4 (5), 426,
- Adriani, A., & Ramdan, A. (2020). Analisis Pemeriksaan dalam Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak Badan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Tanah Abang Satu Tahun 2016-2018. *Jurnal Pajak Vokasi (JUPASI)*, 1(2), 79-85.
<https://doi.org/10.31334/jupasi.v1i2.815>
- Afifah, S. N., & Prastiwi, D. (2019). Pengaruh Thin Capitalization Terhadap Penghindaran Pajak. *Akunesa: Jurnal Akuntansi Unesa*, Vol. 7, No. 3, <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-akuntansi/>.
- Andawiyah, A., Subeki, A., & Hakiki, A. (2019). Pengaruh Thin Capitalization Terhadap Penghindaran pajak Perusahaan Index Saham Syariah Indonesia. *Akuntabilitas: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi*, Vol. 13, No. 1, 49-68.
- Annisa. (2017). Pengaruh Return On Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak. *Jom Fekon*, 4, 427-439.
<https://doi.org/10.1016/j.tca.2004.02.006>
- Bhana, E.L., dan Ghazali, I. 2021. Pengaruh Diversitas Gender Dewan Komisaris Terhadap Penghindaran Pajak Dengan *Sustainability Performance* Sebagai Variabel Mediasi (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2017-2019. *Journal Of Accounting*. Volume 10, Nomor 4, Tahun 2021, Halaman 1-11 <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting> ISSN (Online): 2337-3806
- Fitria, G. (2018). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Karakter Eksekutif dan Size Terhadap Tax Avoidance. 11(3), 438- 451.
<https://doi.org/10.22441/profita.2018.v11.03.006>
- Giawan Nur Fitria. 2018. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Karakter Eksekutif Dan Size Terhadap Tax Avoidance. *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan*. Vol.11 No.3.Desember 2018. p- ISSN: 2086-7662. Universitas Mercu Buana.
- Hudha, B., dan Utomo, D.C. 2021. Pengaruh Ukuran Dewan Direksi, Komisaris Independen, Keragaman Gender, Dan Kompensasi Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2017-2019). *Diponegoro Journal Of Accounting*. Volume 10, Nomor 1, Tahun 2021, Halaman 1-11 <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting> ISSN (Online): 2337-3806
- Kurniawan, A. M. (2015). *Pajak Internasional*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mala, N.N., dan Ardianto, M.D. 2021. Pengaruh Diversitas Gender Dewan Direksi Dan Ukuran

- Dewan Direksi Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2018). *Diponegoro Journal Of Accounting*. Volume 10, Nomor 1, Tahun 2021, Halaman 1-11 <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting> ISSN (Online): 2337-3806
- Mardiasmo. (2016). *Perpajakan Edisi Revisi Tahun 2016*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Ngadiman, N., & Puspitasari, C. (2014). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012. *Jurnal Akuntansi*, 18(3), 408-421. <https://doi.org/10.24912/ja.v18i3.273>.
- Oktavia, V., Jefri, U., & Kusuma, J. W. (2020). Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance* (Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2015 - 2018). *Jurnal Revenue*, 01(02), 143–151.
- Putri, V. R., & Putra, B. I. (2017). Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Manajemen Dayasaing*, 19(1), 1. <https://doi.org/10.23917/dayasaing.v19i1.5100>
- Sinambela, Tongam. dan Nur'aini, Lisa. 2021. Pengaruh Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax Avoidance*. *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia* Volume 05, Nomor 01, Desember 2021.
- Tanujaya, K., dan Anggreany, E. 2021. Hubungan Dewan Direksi, Keberagaman *Gender* dan Kinerja Berkelanjutan terhadap Penghindaran Pajak *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*. Vol 4 No 5 Desember 2021 P-ISSN 2622-2191 , E-ISSN 2622-2205
- Waluyo (2017), *Akuntansi Pajak, Edisi Pertama*, Jakarta, Penerbit Salemba Empat.
- Wild, John J., K. R. Subramanyam and Robert F. Halsey, 2005, *Analisis laporan keuangan*, Edisi 8 buku satu, Jakarta, Penerbit Salemba Empat.
- Wang, Xu, S., Sun, J., & Cullinan, C. P. (2020). Corporate Tax Avoidance: A Literature Review And Research Agenda. *Journall of Economiic Surveys*. <https://doi.org/10.1111/joes.12347>.
- Wen, W., Cui, H., & Ke, Y. (2020). Diirectors with foreiign experience and corporate tax avoiidance. *Journal of Corporate Fiinance*. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfiin.2020.101624>.
- Zahirah, A. (2017). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jom Fekon*, 4, 3543–3556